

**PERAN KOPERASI PERIKANAN PANTAI MADANI TERHADAP KESEJAHTERAAN
ANGGOTA KOPERASI DESA PAMBANG PESISIR KECAMATAN BANTAN
KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU**

Eli Susanti*¹, Zulkarnaini*², Hendrik*³

^{*)}Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

¹⁾Email: eli.susanti@student.unri.ac.id

²⁾Email:zulkarnaini@lecturer.unri.ac.id

³⁾Email: hendrikwedy@gmail.com

Abstrak:

Penelitian tentang Koperasi Perikanan Pantai Madani dilaksanakan di Desa Pambang Pesisir pada bulan September 2019. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan Studi Kasus. Responden penelitian ini adalah pengurus dan anggota koperasi yang diwawancarai sebanyak 15 orang. Analisis yang digunakan untuk melihat perkembangan koperasi dengan melihat laporan keuangan dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Untuk tujuan kedua peran koperasi terhadap kesejahteraan anggota dilihat dari jumlah unit usaha dan jumlah anggota. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan koperasi, perkembangan jumlah anggota koperasi mengalami keanikan dari 25 orang menjadi 43 orang. Sedangkan perkembangan usaha koperasi mengalami penurunan dari empat unit usaha menjadi satu unit usaha yang masih aktif. Peran koperasi terhadap anggota dapat dilihat dari pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) Rp. 295.000.000 setiap orang pertahunnya sedangkan peran lain dapat dilihat dari peningkatan keterampilan anggota melalui pelatihan. Peran koperasi untuk masyarakat dapat dilihat dari sumbangan koperasi terhadap kegiatan sosial dalam bentuk sumbangan atau barang.

Kata kunci :*koperasi perikanan, unit usaha, sisa hasil usaha (shu), peranan, laporan keuangan.*

Abstract:

Research about The Fisheries Koperasi of Pantai Madani was taken place in Pambang Pesisir Village in September 2019. This research was qualitative and using a Case Study. The union members and managers were respondents of this research. There 15 respondents that have interviewed. Further analysis was done by seeing into the financial statements of the union from 2014 to 2018. Observation of the union development showed that the total members have increased from 25 persons to 43 persons and the number of active business unit(s) decreased from four business units to one business unit. The contribution of the union for members can be seen by the distribution of Sisa Hasil Usaha (SHU) in the amount of idr.295.000.000,- per person annually. Another contribution can be observed by the development of the skills of the members through training held by the union. For the community, the union has contributed through its participation in various social activities in the form of donations or goods

Keywords:*fisheries cooperatives, business units, sisa hasil usaha (shu), contribution, financial statements*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh seorang atau beberapa orang untuk mencapai tujuan dan keuntungan bersama yang bersifat kekeluargaan dan sukarela (lindawati, 2015). Desa pengembang pesisir merupakan desa yang sangat dekat dengan lautan, dengan masyarakat berprofesi sebagai nelayan. Permasalahan yang dihadapi disektor perikanan Desa Pambang Pesisir seperti rendahnya kemampuan Penanganan dan pengelolaan perikanan, persaingan pasar yang ketat, jauhnya untuk mendapatkan bahan bakar kapal untuk melaut, dan minimnya fasilitas penunjang pemasaran hasil tangkapan.Masalah ini harusnya bisa diatasi salah satu solusinya yaitu melalui gerakan koperasi. Koperasi merupakan suatu organisasi yang mempunyai asas kekeluargaan yang mengutamakan rasa persaudaraan dan solidaritas diantara anggotanya (Dinda,2016).

Kabupaten Bengkalis memiliki Koperasi Perikanan yang masih aktif sampai saat sekarang yang teletak di Desa Pambang Pesisir yaitu Koperasi Perikanan Pantai Madani. Koperasi ini memiliki anggota pada umumnya nelayan, yang berjumlah 43 orang. Koperasi ini memiliki beberapa unit usaha yaitu jual beli ikan, jual suku cadang, dan penyaluran Bahan Bakar Minyak (BBM), namun pada tahun 2009 berberapa unit usaha mulai tidak aktif lagi seperti, jual beli ikan, jual suku cadang, dan simpan pinjam, dan hanya tinggal satu unit usaha yang masih aktif sekarang yaitu penyaluran Bahan Bakar Minyak (BBM). Berdasarkan pernyataan diatas untuk mengetahui perkembangan Koperasi dan peran

Koperasi terhadap kesejahteraan anggota. Maka penulis tertarik meneliti dengan judul “Peran Koperasi Perikanan Pantai Madani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (anggota koperasi) Desa Pambang Pesisir Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau “. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui perkembangan Koperasi Perikanan Pantai Madani dan mengetahui peran Koperasi terhadap kesejahteraan anggota Koperasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September 2019 di Koperasi Perikanan Pantai Madani. Penelitian ini bersifat Kualitatif dengan metode studi kasus. Objek penelitian ini adalah Koperasi Perikanan Pantai Madani dengan melihat perkembangan Koperasi Perikanan Pantai Madani dan peran koperasi terhadap kesejahteraan anggota.

Responden dalam penelitian ini adalah pengurus koperasi dan anggota kopearasi dengan jumlah responden 15 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer melalui wawancara langsung dengan respondent, sedangkan data sekunder didapat dari laporan keuangan Koperasi Perikanan Pantai Madani.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu untuk mendeskripsikan perkembangan Koperasi Perikanan Pantai Madani yaitu perkembangan anggota dan perkembangan unit usaha melalui laporan keuangan koperasi. Untuk menjawab tujuan kedua dilihat melalui laporan keuangan, unit usaha yang masih aktif, dan wawancara dengan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Desa Pambang Pesisir Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis mempunyai potensi sumberdaya perikanan yang cukup besar, sehingga para nelayan Desa Pambang Pesisir berpotensi untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, dikarenakan perairan pambang pesisir berhubungan langsung dengan Selat Malaka yang mempunyai bentangan pantai yang cukup panjang dan luas.

Berdasarkan data dari kantor UPT Desa Pambang Pesisir diperoleh data Jumlah penduduk Desa Pambang Pesisir sebanyak 412 KK (Kepala Keluarga). Adapun masyarakat Desa Pambang Pesisir yang bekerja sebagai nelayan sebanyak 320 KK (Kepala Keluarga). Dari jumlah kepala keluarga tersebut, terdapat 58 KK yang berprofesi sebagai nelayan jaring batu (Kurau) dan 262 KK berprofesi sebagai nelayan rawai.

Gambaran Umum Perikanan

Keadaan perikanan desa pambang pesisir Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis bergerak dibidang penangkapan. Nelayan tangkap yang ada di Desa Pambang Pesisir melakukan usaha penangkapan sebagai pendapatan utama dan sebagian menjadikan usaha penangkapan menjadi pekerjaan sampingan. Hasil tangkapan yang diperoleh dipasarkan ke pasar lokal (Bengkalis).

Tabel 3 Jenis dan Jumlah Alat Tangkap Nelayan Desa Pambang Pesisir

Jenis Alat Tangkap	Jumlah	Persentase
Jaring	58	21
Rawai	218	79
Jumlah	276	100

Sumber : Data Sekunder, 2018

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa alat tangkap yang banyak digunakan nelayan Desa Pambang Pesisir dalam melakukan operasi menangkapan yaitu berupa jaring sejumlah 218 (79%) sedangkan yang sedikit yaitu alat tangkap rawai sejumlah 58 (21%).

Keadaan Umum Koperasi Perikanan

Koperasi Perikanan Pantai Madani disingkat KPPM atau disebut juga dengan Kopkan Pantai Madani merupakan koperasi yang bergerak untuk sektor perikanan di wilayah pesisir Pulau Bengkalis. Koperasi ini didirikan pada tanggal 6 September 1999 sesuai dengan Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah RI nomor: 429/BH/KDK 4.2/1.2/IX/1999 dan akta pendirian 429a/BHK/PAD/Diskop/IV/2004 tentang perubahan Anggaran Dasar Koperasi Perikanan Pantai Madani tanggal 21 April 2004.

Unit Usaha Koperasi Perikanan Pantai Madani

Koperasi perikanan pantai madani memiliki empat unit usaha diantaranya:

1. Unit jual beli ikan

Unit usaha ini menampung ikan hasil tangkapan nelayan anggota koperasi. Kemudian dipasarkan melalui penampung tetap koperasi. Ikan hasil tangkapan nelayan yang ditampung pada unit ini adalah ikan-ikan yang bernilai jual tinggi seperti ikan kurau, malung, debuk, dan kelampai serta yang lainnya. Sekarang usaha ini tidak lagi aktif

2. Unit perdagangan suku cadang

Unit usaha ini menjual barang- barang kebutuhan nelayan di bidang suku cadang mesin, kebutuhan alat tangkap ikan, dan bahan- bahan untuk melengkapi perahu motor (*pompong*). Sekarang unit usaha ini tidak aktif.

3. Unit usaha simpan pinjam.

Unit ini bergerak sebagai unit penyedia jasa permodalan bagi nelayan dan masyarakat pesisir lainnya yang membutuhkan permodalan untuk mengembangkan usaha. Sekarang unit usaha ini tidak aktif.

4. Unit usaha perdagangan bahan bakar minyak.

Unit usaha koperasi yang masih aktif saat sekarang adalah penyaluran Bahan Bakar Minyak (BBM). Unit usaha ini dimulai sejak tahun 2004. Kegiatan perdagangan BBM unit ini dilakukan dengan pola kemitraan (dengan sistem bagi hasil) dengan pihak ketiga. Bahan bakar minyak yang diperdagangkan adalah solar (untuk kebutuhan perahu motor nelayan). Sistem penjualan BBM ini adalah melakukan penjualan dalam bentuk jual per drum dengan hitungan per kilogram, penjualan dalam bentuk jual per drum dan jual eceran dengan hitungan per kilogram, dan penjualan dalam bentuk jual per drum dengan hitungan per liter.

Perkembangan Koperasi Perikanan Pantai Madani

Perkembangan Koperasi dapat dilihat dari perkembangan jumlah keanggotaan, perkembangan pendapatan usaha, dan asset, maupun prestasi-prestasi yang diperoleh Koperasi selama menjalankan aktivitasnya. Perkembangan koperasi juga dapat dilihat pada kegiatan unit usaha yang telah dijalankan oleh koperasi sudah seharusnya dikelola secara profesional agar mampu berperan aktif dalam mensejahterakan anggotanya. Keberhasilan usaha atau kinerja koperasi dapat dilihat dari berbagai parameter yaitu hasil usaha yang bersifat financial maupun non financial (Cinnerata, 2016). Perkembangan koperasi perikanan pantai madani dapat dilihat dari perkembangan anggota dan perkembangan unit usaha.

1. Perkembangan Anggota Koperasi

Menurut Ahmad (2010) organisasi dibentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan organisasi inilah yang mendorong orang-orang menjadi anggota suatu organisasi dengan harapan bahwa organisasi itu dapat memenuhi keinginan-keinginannya bahkan dapat melindungi kepentingan hidupnya. Suatu organisasi yang baik bentuknya sederhana sesuai dengan tuntutan tugas pokok dan fungsi yang menimbulkan beban kerja. Anggota koperasi merupakan orang yang memiliki kepentingan yang yaitu sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa itu sendiri, yang berpartisipasi aktif untuk mengembangkan usaha Koperasi dan syarat-syarat lain yang ditentukan dalam anggaran dasar Koperasi serta terdaftar dalam buku anggota (Firdaus, 2004).

Tabel 1. Perkembangan Anggota Koperasi

No	Tahun	Jumlah Anggota
1	2001	31
2	2002	31
3	2003	31
4	2004	31
5	2005	54
6	2006	43
7	2007	43
8	2008	41
9	2009	41
10	2010	43
11	2011	43
12	2012	43
13	2013	43
14	2014	43
15	2015	43
16	2016	43
17	2017	43
18	2018	43

Sumber: Laporan Tahunan Koperasi Perikanan Pantai Madani

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat perkembangan anggota koperasi mengalami peningkatan. Saat pertama kali dibentuk anggota koperasi berjumlah 25 orang. Sekarang anggota koperasi berjumlah 43 orang.

2. Perkembangan unit usaha koperasi

Berhasilnya usaha koperasi dipengaruhi oleh manajemen yang dijalankan dan motivasi dalam mendirikan koperasi, motivasi membangun badan usaha ekonomi dengan tujuan untuk kesejahteraan anggota mengharuskan koperasi mengkomodasi nilai local masyarakat dalam menjalankan perinsip koperasi (Revany,2016).

Tabel 2. Perkembangan Unit Usaha Koperasi Perikanan Pantai Madani

No	Unit Usaha	1999-2003	2004-2008	2009-2013	2014-2018
1	Jual beli ikan	Masih ada	Masih ada	Masih ada	Tidak ada
2	Simpan pinjam	Masih ada	Masih ada	Tidak ada	Tidak ada
3	Jual suku cadang	Masih ada	Masih ada	Masih ada	Tidak ada
4	Penyaluran BBM	Tidak ada	Masih ada	Masih ada	Masih ada

Sumber : data primer, 2018

Dari tabel 2 dapat dilihat 10 tahun pertama unit usaha simpan pinjam masih aktif dan 10 tahun terakhir unit usaha ini tidak aktif. 15 tahun pertama unit usaha jual beli ikan dan unit usaha jual suku cadang masih aktif dan 5 tahun terakhir unit usaha ini tidak aktif. 15 terakhir unit usaha Penyaluran Bahan Bakar Minyak (BBM) ini aktif dan 5 tahun pertama unit usaha ini belum ada. Dari uraian diatas dapat kita lihat peran koperasi menurun setiap tahunnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari uraian berikut.

Factor Yang Menyebabkan Koperasi Menurun

Koperasi menurun disebabkan oleh beberapa factor yaitu factor internal dan factor eksternal sebagai berikut:

1. Factor ekstenal

Factor eksternal adalah faktor yang sangat mempengaruhi pengelolaan perikanan pantai yang berasal dari luar sistem. Faktor ekstenal menurunnya koperasi disebabkan pengaruh dari luar (Sudarno,2016) seperti:

a. Persaingan dalam penangkapan

Ancaman dari pesaing yang menggunakan alat tangkap yang lebih besar dan modern, yaitu penggunaan jaring batu. Kriteria alat tangkap yang baik dapat dinilai dari aspek lingkungan, teknis, ekonomis. Aspek teknologi alat tersebut dapat mempertahankan kelestarian sumberdaya dan habitatnya, segi operasional pembuatan dan pengoperasiannya, serta manfaat ekonomis yang dapat diberikan kepada pengguna teknologi tersebut (Abdullah-Bin-Farid. 2013). Sedangkan nelayan dari luar menggunakan alat tangkap yang lebih modern dan tidak ramah lingkungan. Tidak mempertahankan habitat dan sumberdaya perikanan, menyebabkan berkurang ikan. Sangat berpengaruh terhadap hasil tangkapan anggota koperasi, karna sebagian besar anggota koperasi merupakan nelayan tradisional.

b. Persaingan perdagangan

Dalam pembelian ikan hasil tangkap nelayan pedagang pengumpul menawarkan harga sedikit lebih tinggi dari pada koperasi. Sehingga banyak nelayan menjual hasil tangkapannya ke pedagang pengumpul dari pada ke koperasi. Persaingan perdagangan suku cadang, nelayan lebih memilih membeli ke tempat penjual alat suku cadang yang lebih lengkap dari pada ke koperasi.

c. 3) kurangnya berminat terhadap koperasi

Peminat terhadap koperasi ini sedikit karna ada pandangan dengan menjadi anggota koperasi mereka akan terikat, dan pandangan masyarakat bahwa koperasi adalah usaha bersama yang diidentikkan dengan masyarakat golongan menengah ke bawah, inilah perlunya ada sosialisasi tentang Koperasi.

d. Factor interna

Factor internal adalah faktor yang sangat mempengaruhi pengelolaan perikanan pantai secara langsung dari dalam (Sudarno,2016) seperti:

1) Kurangnya sumber daya manusia

Anggota koperasi perikanan pantai madani yang berjumlah 43 orang sepuluh tahun terakhir, dan tidak bertambah- tambah disebabkan oleh pengurus koperasi banyak yang sudah tua, anggota koperasi berganti jika anggota sebelumnya meninggal, maka diteruskan oleh anaknya atau orang yang telah ditentukan, dan kemampuan dan keterampilan anggota koperasi yang kurang memadai dalam mengembangkan usaha koperasi dan memanaajemen organisasi.

2) Menurunnya unit usaha koperasi

Menurunnya unit usaha koperasi disebabkan terjadinya konflik antara nelayan tradisional dengan nelayan modern, anggota koperasi menggunakan alat tangkap tradisional sedangkan nelayan modern menggunakan alat tangkap jaring batu sehingga nelayan tradisional pendapatannya berkurang, beberapa anggota koperasi menjual hasil tangkapannya ke tengkulak sehingga sedikit pemasukan anggaran koperasi, unit usaha jual suku cadang yang tidak mampu berdiri sendiri untuk mengelola usahanya dengan mengeluarkan biaya untuk honor karyawan secara tetap sementara tidak sebanding dengan hasil pendapatan usaha, kesalahan anggota dalam meminjam uang ke Koperasi, uang yang dipinjam lebih digunakan untuk membeli perabotan, dan peralatan rumah tangga, sering terjadi kemacetan pembayaran angsuran karena hasil tangkap nelayan yang menurun, dan tunggakan yang tinggi.

Peran Koperasi Perikanan Pantai Madani

Koperasi dapat menjalankan perannya dengan baik, apabila adanya manajemen yang baik dalam pengelolaan koperasi. Pengelolaan ini mencakup berbagai sektor, salah satunya adalah pengelolaan modal usaha merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan koperasi (Adam, 2013).

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 tahun 1992 pasal menjelaskan bahwa peranan koperasi adalah sebagai berikut:

- 1). Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada umumnya dan masyarakat pada khususnya
- 2). Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
- 3). Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perkonimian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya
- 4). Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi

1. Peran koperasi dalam Membangun Ekonomi Melalui Usaha Koperasi

Peran koperasi perikanan pantai madani dapat dilihat dari usaha yang ada di koperasi sesuai tabel berikut.

Tabel 3 Unit Usaha Koperasi Perikanan Pantai Madani

No	Unit Usaha	1999-2003	2004-2008	2009-2013	2014-2018
1	Jual Beli Ikan	Ada	Ada	Ada	Tidak Ada
2	Penyedia Es	Tidak	Tidak	Tidak Ada	Tidak Ada
3	Pengepakan Ikan	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidakada
4	Simpan Pinjam	Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
5	SPDN	Tidak Ada	Ada	Ada	Ada
6	Penyedia alat Perikanan	Ada	Ada	Ada	Tidak Ada

Sumber : data primer, 2018

Dari tabel 3 dapat dilihat dari empat unit usaha yang ada dikoperasi yang aktif hanya BBM. Artinya peran koperasi berkurang. Dari uraian tersebut bisa kita lihat kegiatan usaha BBM perkembangannya naik turun seperti table berikut.

Tabel 4 Perkembangan Penjualan BBM Di SPBUN Koperasi Perikanan Pantai Madani Tahun 2014 Sampai Dengan Tahun 2018

No	Tahun	Penjualan Solar (liter)	Hasil Penjualan Minyak (Rp)
1.	2014	30.604,272	Rp. 198.165.575
2.	2015	389.926,106	Rp. 220.308.250
3.	2016	39.049,118	Rp. 207.939.591
4.	2017	14.585,6009	Rp. 77.668.325
5.	2018	22.590.7305	Rp.120.295.640

Sumber : Data Sekunder, 2018

Dari tabel 4 dapat dilihat Penjualan solar Koperasi Perikanan Pantai Madani dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 mengalami naik turun (*fluaktuasi*) yaitu pada tahun 2014 Rp 19.165.575, pada tahun 2015 Rp.220.830.250. 2016 Rp.2017.939.591, pada tahun 2017 Rp.77.66.325., dan pada tahun 2018 Rp.120.295.640. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan koperasi dari usaha BBM dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan dan dari tahun 2015 ketahun 2017 mengalami penurunan dan selanjutnya pada tahun 2018 pendapatan koperasi mengalami kenaikan.

2. Peran Koperasi Terhadap Kesejahteraan Anggota Dan Masyarakat

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitaran koperasi, koperasi memberikan peranan seperti sumbangan pada kegiatan kegiatan yang diselenggarakan masyarakat yaitu sumbangan berupa barang, uang ataupun

bahan lainnya, sumbangan seperti acara HUT RI, Musaboaqah, Kegiatan olahraga, sumbangan sosial pada musibah anggota dan masyarakat desa.

Peranan koperasi untuk meningkatkan keterampilan dan kewirausahaan dengan cara mengirim anggota untuk mengikuti pelatihan dan studi banding kewirausahaan yang difasilitasi pemerintah. Peran koperasi juga memberikan kebutuhan pendamping, untuk melakukan pelatihan internal bagi pengurus dan pengelola.

Meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) disamping memperoleh fasilitas dari unit usaha baik bersifat produksi maupun konsumsi, Koperasi Pantai Madani memberikan fasilitas SHU bagi anggota berdasarkan pada ADART Koperasi Perikanan Pantai Madani.

Tabel 5 Pembagian Sisa Hasil Usaha Untuk Anggota

No	Tahun	Persenan %	Sisa Hasil Usaha	Jumlah SHU/Anggota
1	2014	40%	Rp. 28.857.220	Rp. 260.000/orang
2	2015	40%	Rp. 14.457.756	Rp. 154.000/orang
3	2016	40%	Rp. 23.907.059	Rp. 231.000/orang
4	2017	40%	Rp. 5.552.991	Rp. 308.000/orang
5	2018	40%	Rp. 31.819.887	Rp. 295000/orang

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 5 diatas dapat dilihat anggota koperasi memperoleh SHU paling besar tahun 2018 dengan nominal Rp. 295000/orang. Dari pembagian Sisa Hasil Usaha tersebut dapat membantu anggota koperasi untuk membeli kebutuhan yang diperlukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah penelitian ini dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan anggota Koperasi Perikanan Pantai Madani mengalami peningkatan anggota pertama 25 orang menjadi 43 orang. Unit usaha koperasi menurun dari empat unit usaha menjadi satu unit usaha yang masih aktif.
2. Peran koperasi terhadap anggota berkurang sehubungan dengan berkurangnya unit usaha koperasi.

Saran

Peran aktif dan kerja sama anggota untuk meningkatkan peran dan fungsi koperasi. Mengembangkan unit usaha koperasi dengan meminta bantuan kepada dinas dan instansi terkait, dan memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang manfaat koperasi melalui sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah-Bin-Farid BM, Mondal S, Satu KA, Adhikary RK, Saha D. 2013. *Management and Socio-Economic Conditions of Fishermen of the Baluhar Baor, Jhenaidah, Bangladesh. Journal of Fisheries.* 1(1): 30-36. doi: dx.doi.org/10.17017/jfish.v1i1.2013.7.
- Adam, Brefin Mustaf., Abdul Rasyid Dan Imam Triarso. 2013. Analisis Kinerja Koperasi Unit Desa Maharyo Mino Dalam Usaha Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kota Pekalongan. *Journal Of Fisheries Resources Utilization Management And Technology.* Hal 1-27.
- Ahmad, Thalha. 2010. Organisasi Dan Staf Perpustakaan. UMI. Makasar.
- Cinereta, Restianti. 2016. Analisis Kinerja Koperasi Unit Des Amino Suroyo Dalam Usaha Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Pelabuhan Perikanan Samudara Cilacap. *Journal Of Fisheries Resources Utilization Management And Technology.* Hal 3.
- Dinda, Tryo. 2016. Peran KUD Karya Mina Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kota Tegal. *Education Journal.* Hal 3.
- Firadus, Susanto. 2004. *Perkoperasian Sejarah Teori dan Praktek.* Jakarta: Ghalia Indonesia
- Laporan keuangan koperasi perikanan pantai madani. 2014 sampai tahun 2018.
- Lindawati, Margaretta. 2015. Peran Koperasi Sekolah Dalam Meningkatkan Sikap Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 1 Wonogiri. *Jurnal Pendidikan IPS.* Hal 3.
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mix Method.* Depok. PT Raja Grafindo. Hal 538.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Sudarno, P Agnes., Baskoro., Wiryawan, Budi., Wiyono, Eko S Dan Montirja, Daniel R. 2016. Factor Internal Dan Eksternal Pengelolaan Perikanan Pantai Skala Kecil Di Kota Tegal. *Journal Marine Fisheries.* Vol 7 No, 1. Hal 45-56.